

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS) DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT KOTA PONTIANAK

Ryan Aditya Pratama¹⁾ Kiki Prio Utomo¹⁾ Dian Rahayu Jati¹⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Lingkungan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : ryanaditya40@gmail.com

ABSTRAK

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lainnya adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tempat penampungan sementara (TPS) dan rekomendasi sistem peletakan TPS serta metode pengawasan terhadap masyarakat dalam membuang sampah di Kota Pontianak dengan sampel Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Data yang di perlukan antara lain mengamati perilaku orang membuang sampah di TPS, mengetahui pendapat masyarakat mengenai TPS, data TPS yang ada di kota Pontianak yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, dan data sanitasi lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang diperoleh dari Bappeda Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam dalam membuang sampah yang tertinggi dengan cara melempar dari atas kendaraan ke luar TPS sebesar 43%, sedangkan perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang dalam membuang sampah yang tertinggi dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebesar 52,43%. Sementara dari hasil kuesioner didapatkan bahwa perilaku masyarakat membuang sampah di Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang tertinggi ialah turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebesar 63%, sedangkan perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang yang tertinggi ialah turun dari kendaraan dan membuang kedalam TPS sebesar 46%. Rekomendasi untuk metode pengawasan pembuangan sampah ialah pemerintah harus melakukan pengawasan dan monitoring terhadap masyarakat dalam membuang sampah pada setiap TPS yang ada di kota Pontianak dan juga daerah-daerah yang terdapat sampah liar. Sedangkan untuk sistem peletakan TPS, TPS sebaiknya terletak di lokasi yang mudah diangkut oleh truk sampah, tetapi juga tidak terlalu jauh dari jalan utama yang merupakan jalur truk sampah karena bisa membuat waktu ritasi menjadi lebih lama.

Kata kunci: Sampah, TPS , Perilaku Masyarakat

ABSTRACT

The garbage problem in Indonesia is a complex issue because of a lack of public understanding of the effects that can be caused by waste. Another factor is the increased quality of life, which is not accompanied by the harmony of knowledge of waste and also the participation of the community is lacking to maintain cleanliness and dispose of waste in place. The purpose of this study was to determine people's behavior in disposing of rubbish in temporary shelters (TPS) and TPS recommendation laying systems and methods of surveillance of the community in waste bins in the city of Pontianak with samples Kelurahan Sungai Jawi Dalam and Kelurahan Sungai Beliang pontianak western districts. The research method is to conduct field observations, interviews, documentation and questionnaires. Data that is required inter alia to observe the behavior of people throwing garbage in TPS, to hear from the community about TPS, the data polling stations in the city of Pontianak obtained from the Department of Hygiene and

Pontianak, data and environmental sanitation on waste management obtained from Bappeda Kota Pontianak , The results showed that people's behavior in Sungai Jawi In the littering the highest by way of throwing from the top of the vehicle to the outside of polling stations by 43%, while the behavior of the people in Sungai Beliang in waste bins highest its way down from the vehicle and throw into TPS amounted to 52.43%. While the results of the questionnaire showed that the behavior of people throw garbage in Sungai Jawi In the top is down from the vehicle and throwing into polling stations by 63%, while the behavior of the people in Sungai Beliang highest is down from the vehicle and throwing into polling stations by 46%. Recommendations for methods of trash disposal is monitoring the government should conduct surveillance and monitoring of the community in waste bins at each polling station in the city of Pontianak and also areas that are illegal rubbish. As for laying system TPS, TPS should be located in a location that is easily transportable by garbage trucks, but also not too far from the main road which is the path of the garbage truck because it can make ritasi time becomes longer.

Keywords: Waste, TPS, Behavior Society

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan kemampuan operasional sarana angkutan yang ada di kota Pontianak, diperkirakan sampai dengan Desember 2008 sampah Kota Pontianak yang terangkut ke TPA sebanyak $896 \text{ m}^3/\text{hari}$ atau 309,33 ton/hari (62,89 %) sedangkan sisanya $528,72 \text{ m}^3/\text{hari}$ diupayakan untuk dilakukan angkutan tambahan setelah ritasi rutin sebanyak $272 \text{ m}^3 / \text{hari}$, maka masih ada sampah tertinggal setiap harinya sebesar $256,75 \text{ m}^3$ (18,02 %) yang terdapat di daerah pinggiran kota, dimana oleh masyarakat ada yang dibakar, ditimbun , dibuang ke sungai, selokan/got dan tempat lainnya.

Timbulan sampah juga di akibatkan oleh perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mengolah dan membuang sampah secara benar. Dari survey yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Pontianak Barat, khususnya di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Padahal di kelurahan tersebut telah disediakan Tempat Penampungan Sementara (TPS) oleh Dinas Kebersihan. Walaupun telah disediakan TPS tapi masih saja ada warga yang dengan sengaja membuang sampah diluar TPS. Sehingga tidak semua sampah yang di angkut oleh Dinas Kebersihan. Seringkali kita melihat sampah berserakan di sekitar TPS. Padahal secara kesehatan dan estetika perilaku ini sangat tidak baik. Karena dapat menimbulkan wabah penyakit, bau yang tidak sedap dan tidak enak dipandang mata. Padahal lingkungan ini merupakan daerah perkotaan yang seharusnya sampahnya diangkut oleh petugas kebersihan.

Melihat hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kecamatan Pontianak Barat dan memberikan rekomendasi sistem peletakan TPS dan metode pengawasan pembuangan sampah yang baik pada masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Beliang, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak. Lama waktu penelitian dimulai dari bulan April 2015 sampai dengan November 2015.



Gambar 1. Peta Kecamatan Pontianak Barat dan Lokasi TPS

Objek dalam penelitian ini ialah salah satu TPS di masing-masing kelurahan yang lokasinya di pinggir jalan besar. Pada **gambar 1** di atas dapat dilihat lokasi masing-masing TPS. TPS 1 merupakan TPS yang ada di kelurahan Sungai Beliang, sedangkan TPS 2 merupakan TPS yang ada di kelurahan Sungai Jawi Dalam.

B. Pengumpulan Data

• Data Primer

Data primer di peroleh dari hasil observasi dan kuesioner tentang perilaku masyarakat dalam membuang sampah di TPS di Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku orang membuang sampah di TPS. Pengamatan dilakukan dari pukul 18.00 hingga pukul 06.00 sesuai dengan PERWA No. 6 tahun 2006 mengenai jadwal pembuangan sampah di TPS.

Kuesioner responden dibagikan secara acak kepada warga yang menggunakan fasilitas TPS sebanyak 60 kuesioner di dua kelurahan yang ada di Kecamatan Pontianak Barat yaitu Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Beliang. Data kuesioner digunakan untuk mendukung data pengamatan dan juga untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap TPS.

• Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu peta pelayanan angkutan kebersihan, jumlah TPS yang ada di kota Pontianak tahun 2015 yang diperoleh dari Dinas Kebersihan Kota Pontianak, data profil lokasi penelitian yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Pontianak Barat, dan data sanitasi lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang diperoleh dari Bappeda Kota Pontianak. Data sekunder digunakan untuk mempermudah dan melengkapi data dalam proses penelitian itu sendiri.

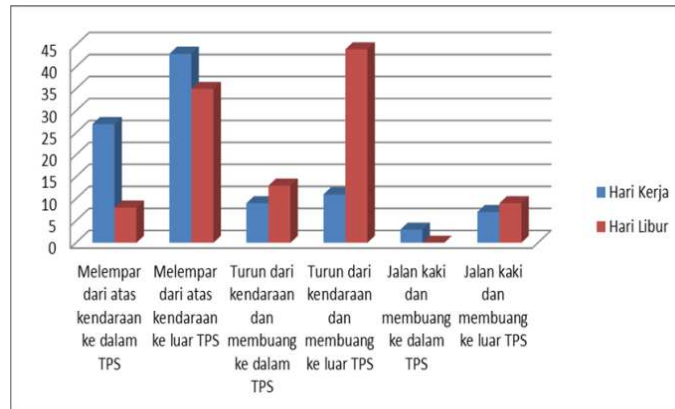
C. Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Hasil analisis data dalam penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

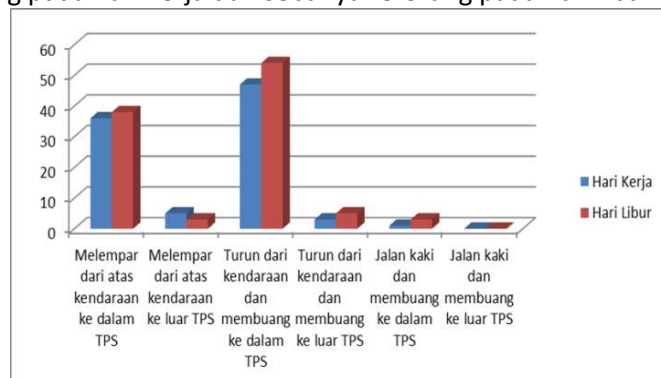
A. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Beliung

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada kelurahan Sungai Jawi Dalam dan kelurahan Sungai Beliung masing-masing pada hari kerja dan hari libur dapat dilihat pada **gambar 2** dan **gambar 3** berikut.



Gambar 2. Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di kelurahan Sungai Jawi Dalam pada Hari Kerja dan Hari Libur

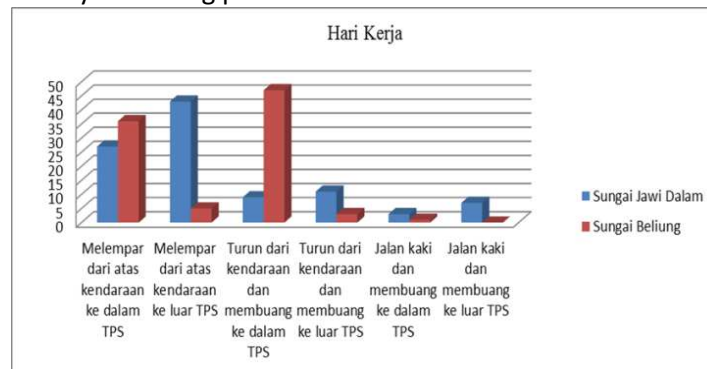
Dari **gambar 2** di atas dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah di kelurahan Sungai Jawi Dalam dengan cara melempar dari atas kendaraan ke dalam TPS sebanyak 27 orang pada hari kerja dan sebanyak 8 orang pada hari libur, melempar dari atas kendaraan ke luar TPS sebanyak 43 orang pada hari kerja dan sebanyak 35 orang pada hari libur, turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebanyak 9 orang pada hari kerja dan sebanyak 13 orang pada hari libur, turun dari kendaraan dan membuang keluar TPS sebanyak 11 orang pada hari kerja dan sebanyak 44 orang pada hari libur, jalan kaki dan membuang ke dalam TPS sebanyak 3 orang pada hari kerja sedangkan pada hari libur tidak ada, jalan kaki dan membuang ke luar TPS sebanyak 7 orang pada hari kerja dan sebanyak 9 orang pada hari libur.



Gambar 3. Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di kelurahan Sungai Beliung pada Hari Kerja dan Hari Libur

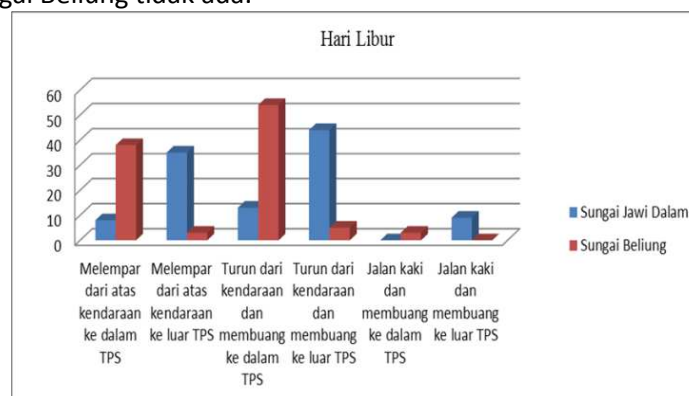
Dari **gambar 3** di atas dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah di kelurahan Sungai Beliung dengan cara melempar dari atas kendaraan ke dalam TPS sebanyak 36 orang pada hari kerja dan sebanyak 38 orang pada hari libur, melempar dari atas kendaraan ke luar TPS sebanyak 5 orang pada hari kerja dan sebanyak 3 orang pada hari libur, turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebanyak 47 orang pada hari kerja dan sebanyak 54 orang pada hari libur, turun dari

kendaraan dan membuang keluar TPS sebanyak 3 orang pada hari kerja dan sebanyak 5 orang pada hari libur, jalan kaki dan membuang ke dalam TPS sebanyak 1 orang pada hari kerja dan sebanyak 3 orang pada hari libur.



Gambar 4. Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di kelurahan Sungai Jawi Dalam dan kelurahan Sungai Beliung pada Hari Kerja

Dari **gambar 4** dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan cara melempar dari atas kendaraan ke dalam TPS pada hari kerja lebih banyak pada kelurahan Sungai Beliung yaitu sebanyak 36 orang dan sebanyak 27 orang pada kelurahan Sungai Jawi Dalam, melempar dari atas kendaraan ke luar TPS lebih banyak pada kelurahan Sungai Jawi Dalam yaitu sebanyak 43 orang dan sebanyak 5 orang pada kelurahan Sungai Beliung, turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS lebih banyak pada kelurahan Sungai Beliung yaitu sebanyak 47 orang dan sebanyak 9 orang pada kelurahan Sungai Jawi Dalam, turun dari kendaraan dan membuang ke luar TPS lebih banyak pada kelurahan Sungai Jawi Dalam yaitu sebanyak 11 orang dan sebanyak 3 orang pada kelurahan Sungai Beliung, jalan kaki dan membuang ke dalam TPS hanya sedikit yaitu sebanyak 3 orang pada kelurahan Sungai Jawi Dalam dan sebanyak 1 orang pada kelurahan Sungai Beliung, jalan kaki dan membuang ke luar TPS lebih banyak pada kelurahan Sungai Jawi Dalam yaitu sebanyak 7 orang sedangkan pada kelurahan Sungai Beliung tidak ada.



Gambar 5. Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di kelurahan Sungai Jawi Dalam dan kelurahan Sungai Beliung pada Hari Libur

Dari **gambar 5** dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan cara melempar dari atas kendaraan ke dalam TPS pada hari libur paling banyak pada kelurahan Sungai Beliung yaitu sebanyak 38 orang dan sebanyak 8 orang pada kelurahan Sungai Jawi Dalam, melempar dari atas kendaraan ke luar TPS paling banyak pada kelurahan Sungai Jawi Dalam yaitu sebanyak 35 orang dan sebanyak 3 orang pada kelurahan Sungai Beliung, turun dari kendaraan dan membuang ke dalam

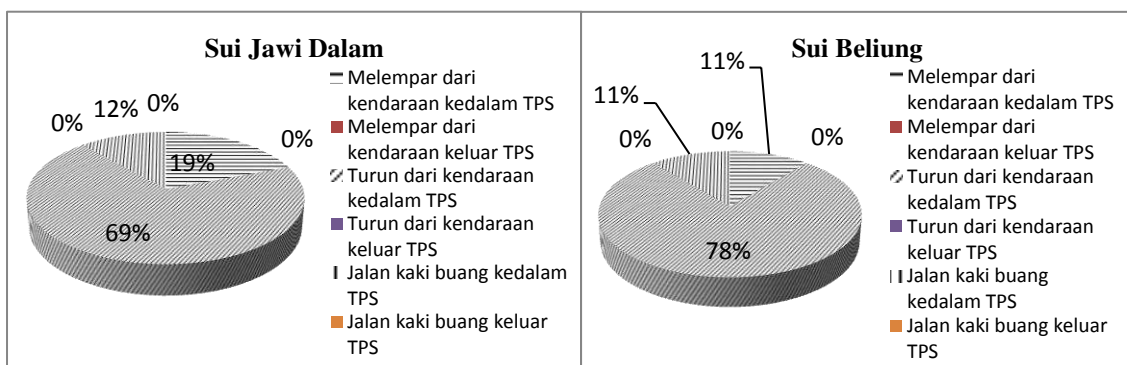
TPS paling banyak pada kelurahan Sungai Beliang yaitu sebanyak 54 orang dan sebanyak 13 orang pada kelurahan Sungai Jawi Dalam, turun dari kendaraan dan membuang ke luar TPS paling banyak pada kelurahan Sungai Jawi Dalam yaitu sebanyak 44 orang dan sebanyak 5 orang pada kelurahan Sungai Beliang, jalan kaki dan membuang ke dalam TPS hanya sedikit yaitu sebanyak 3 orang pada kelurahan Sungai Beliang sedangkan pada kelurahan Sungai Jawi Dalam tidak ada, jalan kaki dan membuang ke luar TPS paling banyak pada kelurahan Sungai Jawi Dalam yaitu sebanyak 9 orang sedangkan pada kelurahan Sungai Beliang tidak ada.

Perilaku pembuangan sampah secara spontan ke luar TPS tersebut dibentuk oleh keyakinan warga yang menganggap bahwa sampah yang dibuang ke luar TPS akan dibersihkan oleh petugas kebersihan. Faktor lain yang membentuk perilaku warga untuk membuang sampah secara spontan keluar TPS adalah banyaknya timbulan sampah yang telah terlanjur tersebar di luar TPS. Kondisi ini memberikan motivasi kepada individu untuk membuang sampah karena secara psikologis dengan adanya sampah yang telah tersebar di sekitar individu akan memperkecil halangan kepada individu untuk tidak membuang sampah disekitar tempat tersebut, karena secara afektif akan muncul pendapat bahwa lingkungan sekitar individu juga telah kotor oleh sampah yang bukan saja di hasilkan oleh dirinya.

Dari informasi tentang perilaku penyebab timbulan sampah seperti tersebut diatas, jika dikaitkan dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Icek Atjen (1980) dan masih dikembangkan hingga saat ini, dapat di analisis bahwa intensi atau motivasi individu maupun warga untuk membuang sampah secara spontan ke luar TPS, dibentuk oleh *control beliefs* yaitu keyakinan adanya sesuatu yang dapat memfasilitasi untuk dilakukannya perilaku pembuangan sampah secara spontan berupa petugas kebersihan yang dianggap dapat membersihkan sampah dan banyaknya jumlah timbulan sampah yang telah tersebar di sekitar TPS. Selanjutnya faktor *control beliefs* akan semakin menguat untuk dilakukannya perilaku pembuangan sampah secara spontan dengan adanya faktor *perceived behavioral control* yaitu adanya pertimbangan bahwa petugas kebersihan akan mengangkut sampah secara rutin setiap hari. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah lebih baik lagi.

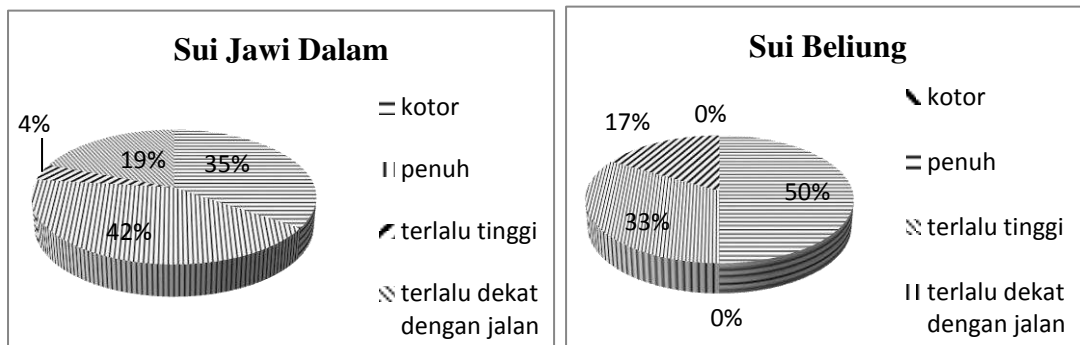
B. Hasil Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan sebanyak 60 sampel di dua kelurahan yaitu Kelurahan Sungai Jawi Dalam dan Kelurahan Sungai Beliang kepada masyarakat dan dilakukan secara acak/random sampling. Berikut ini adalah data hasil responden berdasarkan beberapa kategori.



Gambar 6. Persentase responden berdasarkan cara membuang sampah ke TPS

Dari **Gambar 6** dapat diketahui dari kuesioner responden yang tersebar di Kelurahan Sungai Jawi Dalam berdasarkan cara membuang sampah ke TPS yaitu melempar dari kendaraan kedalam TPS sebanyak 19%, melempar dari kendaraan keluar TPS 0%, turun dari kendaraan membuang kedalam TPS sebanyak 69%, turun dari kendaraan membuang keluar TPS 0%, jalan kaki membuang kedalam TPS sebanyak 10% yaitu 3 orang, jalan kaki buang ke luar TPS sebanyak 0%, gerobak buang kedalam TPS sebanyak 12%. Sedangkan di Kelurahan Sungai Beliung dengan cara melempar dari kendaraan kedalam TPS sebanyak 11%, melempar dari kendaraan keluar TPS 0%, turun dari kendaraan membuang kedalam TPS sebanyak 78%, turun dari kendaraan membuang keluar TPS 0%, jalan kaki membuang kedalam TPS sebanyak 11%, jalan kaki buang ke luar TPS sebanyak 0%.



Gambar 7. Persentase responden berdasarkan kesulitan yang dihadapi saat membuang sampah di TPS

Dari **Gambar 7** dapat diketahui dari kuesioner responden yang tersebar di Kelurahan Sungai Jawi Dalam berdasarkan kesulitan yang dihadapi saat membuang sampah di TPS yaitu sebanyak 35% mengatakan kotor, 42% mengatakan penuh, 4% mengatakan terlalu tinggi dan 19% mengatakan terlalu dekat dengan jalan. Sedangkan di Kelurahan Sungai Beliung yang mengatakan kotor 0%, penuh sebanyak 50%, terlalu tinggi 0%, terlalu dekat dengan jalan sebanyak 33% dan tidak ada kesulitan sebanyak 17%.

C. Sistem Peletakan TPS

Salah satu aspek yang dapat digunakan dalam penentuan lokasi dari hasil rangkuman kajian literatur adalah kondisi jalan akses lokasi TPS sebagaimana diungkapkan oleh Darmasetiawan (2004: IV-6) dan Kruse (1967). Untuk wilayah kelurahan Sungai Jawi Dalam, jalan akses lokasi TPS terlalu dekat dengan bibir jalan dan terlalu dekat dengan sungai/drainase. Selain itu akses jalan cukup sempit sehingga menyulitkan pengangkutan dan dapat menyebabkan kemacetan. Untuk wilayah kelurahan Sungai Beliung, jalan akses lokasi TPS cukup jauh dari bibir jalan dan juga cukup jauh dari drainase, akses jalan juga cukup lebar sehingga memudahkan pengangkutan dan tidak mengganggu lalu-lintas.

Aspek jarak TPS terhadap sumber sampah/pusat timbulan sampah sebagaimana diungkapkan oleh Darmasetiawan (2004: IV-6) dan Thobanoglous (1977: 185) dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk wilayah kelurahan Sungai Jawi Dalam jarak TPS terhadap sumber sampah/pusat timbulan sampah cukup dekat, seperti pasar, rumah makan, pertokoan, sekolah, dan permukiman. Untuk wilayah kelurahan Sungai Beliung jarak TPS terhadap sumber sampah/pusat timbulan sampah juga cukup dekat, seperti gudang pasir, rumah makan, pertokoan, pasar, sekolah, universitas, dan permukiman.

Aspek lainnya dalam rangkuman kajian literatur penentuan lokasi TPS adalah aksesibilitas terhadap rute pengangkutan menuju TPA sebagaimana diungkapkan oleh Thobanoglous (1977: 185). Data yang berhubungan dengan aksesibilitas terhadap rute

pengangkutan dapat didekati dengan jarak lokasi TPS terhadap rute angkutan sampah di Kota Pontianak. Untuk akses dari TPS di kelurahan Sungai Jawi Dalam dan kelurahan Sungai Beliang menuju TPA yang ada di Batu Layang jaraknya cukup jauh sehingga akan memakan waktu pengangkutan yang cukup lama.

Aspek lainnya dalam rangkuman kajian literatur penentuan lokasi TPS adalah pola penggunaan lahan lokasi TPS sebagaimana diungkapkan oleh Kruse (1967). Untuk wilayah kelurahan Sungai Jawi Dalam, ketersediaan lahan untuk lokasi TPS cukup sulit dan sedikit, karena sudah di penuhi permukiman, selain itu juga kebanyakan warga tidak mau lahan nya dipinjam atau dibeli pemerintah untuk dijadikan lahan TPS. Untuk wilayah kelurahan Sungai Beliang, lahan untuk lokasi TPS relatif lebih mudah karena masih banyak lahan-lahan kosong.

Aspek kondisi geografi merupakan salah satu hasil rangkuman kajian literatur penentuan lokasi TPS sebagaimana diungkapkan oleh Darmasetiawan (2004: IV-6) dan Kruse (1967). Data yang berhubungan dengan aspek kondisi geografi dapat didekati dengan bentuk topografi. Bentuk topografi di wilayah Kecamatan Pontianak Barat relatif datar dan relatif sama untuk seluruh lingkup wilayah penelitian, sehingga faktor kondisi geografi tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengawasan Pembuangan Sampah

Perilaku membuang sampah sembarangan saat ini masih menjadi budaya dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak membuang sampah sembarangan. Untuk itu perlu adanya pengawasan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pontianak terhadap perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan.

Hal ini terbukti dari pengamatan peneliti di lokasi tempat pembuangan sementara (TPS). Pada TPS yang terdapat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam perilaku masyarakat cenderung membuang sampah ke luar TPS yang telah disediakan. Hal ini disebabkan karena petugas yang menjaga TPS tidak menegur orang yang membuang sampah diluar TPS. Sedangkan pada TPS yang ada di Kelurahan Sungai Beliang perilaku masyarakat cenderung membuang sampah ke dalam TPS. Hal itu dikarenakan petugas yang menjaga TPS mengawasi dan menegur orang yang membuang sampah sembarangan.

Menurut hasil wawancara dengan Dinas Kebersihan Kota Pontianak mengenai pengawasan terhadap pembuangan sampah antara lain setiap TPS container terdapat 1 penjaga namun hanya daerah tertentu yang ada jaga malam, selain itu dinas kebersihan membentuk 3 tim yaitu Tim Penindak sebanyak 2 orang yang bertugas menindak sampah liar, mengintai siapa yang menumpuk sampah atau pembuang sampah liar, Tim Pengawas yang bertugas mengawasi orang yang membuang sampah diluar jam yang ditentukan dari jam 6 pagi sampai jam 2 siang, kemudian Tim Penyisir yang bertugas menyisir sampah liar menggunakan *dump truck*.

Siagian (2008) menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai cara melalui pengamatan atau pemantauan secara langsung kegiatan operasional di lapangan, membaca laporan, dan dengan cara lainnya ketika kegiatan operasional berlangsung guna menjamin bahwa kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengawasan yang efektif lebih menjamin tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan untuk meredam kemungkinan terjadinya deviasi sedini mungkin selama kegiatan operasional berlangsung. Hal ini sebagaimana pendapat Sondang P. Siagian (2007).

Manfaat pengawasan menurut Siagian (2008), diharapkan dapat memberi masukan bagi pengambil keputusan untuk:

- Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan.
- Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan tersebut.
- Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi dan pencapaian visi dan misi organisasi.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. TPS sebaiknya diletakkan di titik-titik sentral yaitu dekat dengan sumber sampah seperti pasar, permukiman, dan perdagangan. TPS harus di letakkan di lokasi yang mudah diangkut oleh truk sampah, tetapi juga tidak terlalu jauh dari jalan utama yang merupakan jalur truk sampah karena bisa membuat waktu ritasi menjadi lebih lama. Selain itu TPS sebaiknya diletakkan tidak terlalu dekat dengan badan jalan karena dapat mengganggu pengguna jalan dan juga tidak boleh terlalu dekat dengan drainase karena sampah yang mengendap dapat mengeluarkan air lindi yang dapat mencemari drainase di sekitar TPS tersebut.
2. Berdasarkan hasil kuesioner responden mengenai kesulitan yang dihadapi ketika membuang sampah di TPS, hampir 50% responden mengatakan karena TPS penuh, untuk itu peneliti memberikan rekomendasi TPS yang digunakan sebaiknya jenis kontainer, kapasitas $8 m^3$ sampai dengan $10 m^3$, dengan wilayah pelayanan yang relatif luas hingga melayani 1 s/d 2 kelurahan/desa. Sementara kita tahu TPS di kota Pontianak hanya berkapasitas $6 m^3$. Penggunaan TPS jenis container bertujuan agar memudahkan petugas kebersihan ketika melakukan pengangkutan menggunakan truk sampah. Sementara kita sama-sama mengetahui bahwa TPS di Kota Pontianak masih ada yang menggunakan TPS jenis bak terbuka sebanyak 15 buah yang tersebar di seluruh Kota Pontianak.
3. Peningkatan sosialisasi guna menumbuhkan komitmen masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengelolaan sampah dengan baik serta meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah yang tidak hanya berdasarkan keluhan yang diterima tetapi juga lebih aktif dalam mengawasi setiap wilayah yang ada termasuk wilayah pinggiran, guna mengurangi pembuangan sampah liar. Hal ini bertujuan agar kinerja pemerintah seperti melalui program-program yang dibuat dapat terlaksana dengan baik dan lebih optimal, terlebih dengan adanya tim khusus yang bertugas mengawasi masyarakat. Petugas yang menjaga TPS harus berkerja dengan disiplin dan tegas menegur siapa saja yang membuang sampah diluar TPS dan juga masyarakat yang membuang sampah diluar jam yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam cenderung membuang sampah dengan cara melempar dari atas kendaraan ke luar TPS, sementara hasil kuesioner menunjukkan perilaku masyarakat di kelurahan Sungai Jawi Dalam membuang sampah dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS. Sedangkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelurahan Sungai Beliang perilaku masyarakat dalam membuang sampah cenderung dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS, dan hasil kuesioner menunjukkan

perilaku masyarakat di kelurahan Sungai Beliang membuang sampah dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS.

2. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di kelurahan Sungai Jawi Dalam yang tertinggi ialah dengan cara melempar dari atas kendaraan ke luar TPS yaitu sebesar 43%, sedangkan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di kelurahan Sungai Beliang yang tertinggi ialah dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS yaitu sebesar 52,43%.

3. Berdasarkan hasil pengamatan di kedua lokasi maka rekomendasi yang dapat diberikan ialah perlu pelebaran jalan untuk akses lokasi TPS, dan perlu adanya pengawasan dan monitoring dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pontianak mengenai pembuangan sampah.

B. SARAN

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Perlu adanya pengawasan dan monitoring dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pontianak mengenai pembuangan sampah. Perlu dilakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.

2. Bagi masyarakat yang tinggal disekitar TPS

Masyarakat di sekitar TPS diharapkan bersama-sama menjaga kebersihan TPS dengan cara membuang sampah ke dalam container yang telah disediakan dan jangan membuang sampah diluar jam yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya pengambilan data sebaiknya dilakukan pada hari yang sama dan orang yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT, terima kasih kepada kedua orang tua, kedua dosen pembimbing yaitu Bapak Kiki Prio Utomo, S.T, M.Sc dan Ibu Dian Rahayu Jati, S.T, M.Si serta teman-teman Fakultas Teknik Angkatan 2008 dan 2009 yang telah banyak membantu penelitian ini. Harapan saya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Darmasetiawan, Martin. 2004. *Sampah dan Sistem Pengelolaannya*. Jakarta:Ekamitra Engineering.

Kruse, Cornelius W. 1967. *Optimal Policies for Solid Waste Collection*. Wisconsin: School Univ Press.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Tchobanoglous, George et al. 1977. *Solid Waste: Engineering Principles and Management Issues*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.

1993. *Intergrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Buku Putih Sanitasi. 2010. Pontianak : Bappeda.

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.